Indigenous Knowledge

Volume 5 Number 1 (2026): June
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pentingnya Pancasila Pada Kehidupan Generasi "Z"

Achmad Bintang Pamungkas[1], Sabrina Priska Andini[2], Inggrit Devi Fitriana[3]

[123] *Faculty of Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret,, Surakarta*
Corresponding author's email: pamungkas1567@student.uns.ac.id , sabrinapriska@student.uns.ac.id dan inggritdevif@student.uns.ac.id

Abstrak: Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang banyak mengandung nilai-nilai positif yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Terlihat bahwa di era globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai moral Pancasila banyak terkikis pada generasi Z. Penyebab terkikisnya nilai-nilai moral tersebut datang dari banyak aspek lain. Salah satu penyebab kemerosotan moral ini adalah banyaknya budaya luar yang masuk dan tidak disaring terlebih dahulu, baik budaya itu positif maupun negatif. Alasan lainnya juga: masyarakat Indonesia mulai individualistis. Fenomena tersebut dapat mengancam peran Pancasila dalam Generasi Z.

Kata kunci: Budaya; Gen Z; Nilai moral; Pancasila

1. Pendahuluan

Generasi Z mencakup orang-orang yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012. Generasi ini memiliki intensitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi. Singkatnya, Generasi Z adalah generasi yang paham betul tentang Internet. Generasi Z menikmati keunggulan intelektual berkat kemudahan akses informasi di era globalisasi.

Pancasila sendiri merupakan dasar negara dan ideologi negara bangsa Indonesia. Namun sayangnya nilai-nilai ideologi Pancasila semakin hari semakin memudar karena banyaknya budaya asing yang merambah dan mempengaruhi masyarakat Indonesia khususnya generasi Z.

Sebagai negara yang berlandaskan ideologi Pancasila, hal ini sangat penting bagi kita masyarakat Indonesia. khususnya Generasi Z untuk menanamkan nilai-nilaiyang terkandung dalam Pancasila, pentingnya Pancasila dalam kehidupan kita agar kita tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar yang dapat meruntuhkan moralitas dan agar kita dapat menjaga nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila.

2. Makna, Fungsi, dan Nilai-Nilai yang terkandung dalam Pancasila

Pancasila adalah landasan untuk semua keputusan nasional, ideologi negara, dan mencerminkan identitas bangsa. Definisi Pancasila mencakup:

a. Secara umum, Pancasila terdiri dari kata Sanskerta "panca" yang berarti lima dan "sila" yang berarti prinsip atau asas. Oleh karena itu, Pancasila adalah asas dan panduan dalam kehidupan bersama sebagai bangsa dan negara bagi seluruh rakyat Indonesia. Ini adalah dasar ideologi yang mendorong negara untuk mencapai tujuan pemersatu bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan filosofi nasional yang berasal dari pemikiran para pemimpin negara dan mencakup nilai-nilai luhur serta budayaIndonesia.
b. Menurut para ahli:

- Menurut Notonegoro, Pancasila adalah dasar ideologi negara yang menjadi pedoman

hidup bangsa Indonesia, menyatukan bangsa, dan melindungi negara.

- Muhammad Yamin menggambarkan Pancasila sebagai lima asas yang memberikan petunjuk tentang perilaku yang baik.
- Ir. Soekarno melihat Pancasila sebagai ekspresi jiwa bangsa Indonesia yang telah terkendala oleh budaya Barat selama berabad-abad. Oleh karena itu, Pancasilaadalah filosofi bangsa Indonesia.
- Panitia lima mendefinisikan Pancasila sebagai lima asas ideologi nasional. Kelima sila tersebut saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan, membentuk satu kesatuan yang utuh.

Pancasila tidak muncul begitu saja; Pancasila adalah dasar negara yang berasal dari ciri-ciri khas negara Indonesia. Pancasila terbentuk selama sidang Badan Penyelidik Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) ketika mereka memeriksa prinsip-prinsip dasar negara, terutama dalam pidato Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945. Soekarno mendefinisikan dasar negara ini sebagai fondasi, filosofi, ideologi, dan pandangan hidup yang paling mendalam. Pancasila adalah rangkaian dari lima prinsip dasar.

Lima elemen inti yang membentuk Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang terdapat dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Meskipun istilah "Pancasila" tidak disebutkan secara eksplisit, nilai-nilai yang dijelaskan jelas merujuk kepada Pancasila. Ini menunjukkan bahwa Pancasila adalah ideologi dasar bagi seluruh bangsa Indonesia yang dapat merangkul berbagai kelompok, partai politik, dan rakyat Indonesia secara keseluruhan.

Pancasila memiliki lima sila yang mengandung nilai-nilai penting yang harus dihayati dalam kehidupan bersama dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Pancasila memiliki beberapa nilai yang berkaitan dengan setiap sila, seperti berikut:

a. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

   Pancasila mempunyai beberapa nilai yang berkaitan dengan ketuhanan. Sila-sila tersebut mengandung sejumlah nilai yang berkaitan dengan:

   1) Sifat manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   2) Kebebasan beragama dan berkeyakinan sendiri.
   3) Sebagai wadah toleransi terhadap pemeluk agama lain.
   4) Sebagai wujud rasa cinta makhluk terhadap Tuhannya.

b. Sila Kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab.

   Beberapa nilai yang terkandung dalam sila ini adalah:

   1) Kesetaraan antar manusia.
   2) Wujud cinta kasih antar manusia.
   3) Keadaban dan keadilan antar manusia sebagai makhluk Tuhan.

c. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

   Sila ini mengandung muatan nilai-nilai kebangsaan dan solidaritas antar setiap bangsa Indonesia yaitu:

   1) Solidaritas dan persatuan bangsa Indonesia.
   2) Cinta tanah air Indonesia.
   3) Penjelmaan Bhinneka Tunggal Ika.

d. Sila Keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan.

Nilai-nilai khas yang terkait dengan sila ini adalah:

1) Nilai-nilai demokrasi.
2) Kebijaksanaan.
3) Musyawarah dan mufakat.

e. Sila Kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ini adalah:
   1) Keadilan sosial.
   2) Kesejahteraan rakyat.
   3) Etos kerja nasional.
   4) Kekeluargaan dan gotong royong.

Pancasila adalah dasar negara dan ciri khas bangsa Indonesia. Kelima sila yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 merupakan pondasi berdirinya negara kesatuan Republik Indonesia dan harus dipahami dengan baik. Kelima sila ini membentuk satu kesatuan yang utuh dan mencerminkan karakteristik bangsa Indonesia. Pancasila menggambarkan realitas keberagaman bangsa Indonesia yang tetap bersatu karena kesamaan nilai-nilai dasarnya. Pancasila harus dianggap sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena setiap sila tidak bisa bertentangan satu sama lain. Nilai-nilai Pancasilatelah ada dalam tatanan nilai masyarakat nusantara sejak lama dan menjadi dasar keyakinandan perilaku mereka. Oleh karena itu, Pancasila telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Pancasila memiliki beberapa fungsi, termasuk fungsi umum dan fungsi pokok.Fungsi umum Pancasila mencakup:

1. Sebagai Panduan Hidup Bangsa.
   Artinya Pancasila dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai yang ada.
2. Sebagai sumber dari segala sumber hukum bangsa Indonesia.
   Artinya Pancasila dianggap sebagai sumber hukum utama untuk semua peraturan di Indonesia dalam rangka mengelola negara.
3. Sebagai Perjanjian luhur bangsa Indonesia.
   Artinya Pancasila dipandang sebagai sebuah kesepakatan mulia, karena merupakan hasil kesepakatan dari berbagai pihak.
4. Sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.
   Artinya Pancasila dimaknai sebagai dasar dan pedoman bagi perkembangan kehidupan manusia.

Fungsi pokok Pancasila dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sebagai pandangan hidup bangsa.
   a. Pancasila memberikan pedoman untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan fisik dan batin dalam masyarakat yang beragam. Sebagai pandangan hidup, Pancasila memiliki tiga fungsi pokok:
   b. Memperkuat identitas bangsa Indonesia.
   c. Memberikan panduan dan arahan bagi negara untuk mencapai tujuannya.
   d. Menjadi alat pemantauan dan kritik terhadap upaya mencapai cita-cita yang terkandung dalam Pancasila.

2. Sebagai dasar negara atau dasar filsafat
   a. Pancasila adalah landasan operasional untuk penyelenggaraan negara. Pancasila

sebagai Dasar Negara mencakup:

b. Sebagai dasar spiritual untuk seluruh peraturan hukum di Indonesia, seperti yang dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 yang mengandung empat pokok pikiran.
c. Menciptakan kerangka spiritual dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
d. Mewujudkan cita-cita dasar negara, baik dalam hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis.
e. Menyediakan standar yang mendukung nilai-nilai Pancasila.
f. Menjadi sumber spiritual yang melandasi UUD 1945.

3. Pentingnya Pancasila pada Kehidupan Generasi Z

Seperti yang dicantumkan dalam Pembukaan UUD 1945, Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa. Pancasila adalah suatu konsep yang mengandung nilai-nilai tinggi yang menjadi panduan dan pedoman perilaku bagi setiap warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam sejarah terdahulu, banyak sekali peristiwa yang ingin mengganti ideologi Pancasila. Namun, nyatanya tetap gagal, karena Pancasila tidak dapat dipisahkan dari NKRI. Hancurnya Pancasila juga akan berpengaruh terhadap negara ini. Namun, seiring dengan perkembangan zaman adanya globalisasi pemahaman tentang Pancasila semakin lama semakin memudar. Saat ini, banyak di antara generasi Z hanya menghafal Pancasila, namun kurang dalam pemahaman akan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila tersebut. Pancasila sendiri bersifat dinamis, terbuka dengan perkembangan zaman tanpa mengubah nilai dan norma yang dikandungnya. Itu sebabnya, pemahaman yang kuat tentang Pancasila sangat penting untuk ditanamkan pada generasi Z, terutama karena Pancasila merupakan landasan ideologi negara.

Generasi Z sering disebut sebagai generasi internet karena mereka pertama kali tumbuh dewasa dalam era di mana internet sudah menjadi hal yang sangat akrab bagi mereka. Berbeda dengan generasi sebelumnya, yaitu generasi Y, yang mengalami perubahan teknologi menuju internet.

Menurut hasil survei dari Alvara Research Center, Generasi Z memimpin dalam penggunaan internet, dengan 20.9% dari mereka menghabiskan waktu 7-10 jam per hari online. Sementara Generasi Y hanya mencapai 13.7%, dan Generasi X hanya mencapai 7.1%.

Oleh karena itu, media sosial adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan Generasi Z yang mencerminkan gaya hidup mereka. Mereka adalah generasi yang tumbuh dalam dunia yang sangat terhubung, dan media sosial menjadi jalan utama untuk mengatasi perasaan keterasingan. Kelebihan dari media sosial adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi dan berita terbaru dengan cepat tanpa batasan waktu dan lokasi. Namun, karena terbiasa dengan teknologi instan, Generasi Z terkadang dapat menyerap informasi secara mentah tanpa melakukan penyaringan atau pemilahan terlebih dahulu.

Situasi ini berpotensi merubah budaya masyarakat Indonesia secara bertahap, yang pada akhirnya dapat mengancam jati diri bangsa Indonesia dan menghilangkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi Z, yang kemungkinan mengarah pada keruntuhan bangsa.

Di era teknologi dan internet yang berkembang pesat, tampaknya banyak generasi Z telah kehilangan minat pada ideologi negara. Mereka mungkin lebih bangga dengan budaya asing yang dianggap lebih modern dan keren. Penting untuk diingat bahwa bangsa Indonesia tidak seharusnya melupakan identitasnya; sebaliknya, yang perlu dilakukan adalah menerima hal-hal positif dari budaya asing sambil menjaga identitas dan nilai-nilai khas

bangsa. Tidak boleh sampai bangga dengan budaya asing sementara warisan budaya sendiri dilupakan.

Banyak peristiwa lain yang berkaitan dengan penurunan nilai-nilai Pancasila, termasuk peningkatan kekerasan di kalangan remaja, sikap tidak jujur, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan pemimpin, penggunaan bahasa kasar, perilaku merusak diri sendiri, penyebaran berita palsu, dan sebagainya. Meskipun tindakan-tindakan ini mungkin terlihat kecil, namun sebenarnya mereka dapat menjadi akar penyebab penyimpangan yang lebih ekstrem.

Apabila generasi penerus bangsa kita terus biarkan menyerap informasi dan budaya tanpa kritis memilahnya, mereka berisiko mengalami "krisis identitas," dan Pancasila sebagai ideologi negara dapat tergantikan oleh ideologi lain. Jika nilai-nilai Pancasila diabaikan, negara kita berisiko mengalami kehancuran.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang Pancasila kepada generasi muda, terutama karena Pancasila adalah dasar ideologi negara yang harus menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tentang Pancasila bagi Generasi Z bertujuan agar mereka memahami nilai moral yang tercermin dalam setiap sila Pancasila.

Misalnya, dalam sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa," Generasi Z diharapkan untuk memahami arti kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Di Indonesia, ada pengakuan terhadap enam agama, sehingga penting bagi masyarakat untuk saling menghormati dan bertoleransi terhadap penganut agama lain.

Sila kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang adil dan beradab," menekankan pentingnya menghormati nilai kemanusiaan dan kesetaraan. Nilai-nilai dalam sila kedua ini harus diterapkan oleh Generasi Z, termasuk memiliki sikap toleransi yang tinggi antara sesama warga negara, seperti tidak melakukan diskriminasi atau pelecehan terhadap sesama warga Indonesia.

Sila ketiga Pancasila, yang berbunyi "Persatuan Indonesia," memberikan pengajaran kepada Generasi Z tentang pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa. Ini menekankan perlunya menghindari konflik dan perpecahan sosial yang dapat memicu tindakan radikalisme dan terorisme, serta memicu perpecahan di Indonesia. Selain itu, sila ini mendorong Generasi Z untuk mencintai tanah air dan menghormati nama baik bangsa. Mencintai tanah air dapat diwujudkan dengan melestarikan budaya tradisional Indonesia, seperti berpartisipasi dalam pagelaran wayang atau dengan bangga mengenakan pakaian batik.

Sila keempat Pancasila, "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan," menekankan pentingnya musyawarah sebagai cara penyelesaian konflik. Ini juga mengajarkan bahwa penyelesaian konflik harus sesuai dengan hukum dan dapat mencapai mufakat. Terutama bagi Generasi Z yang masih muda dan mungkin memiliki emosi yang belum stabil, sila keempat ini dapat membantu memberikan solusi pada masalah yang mungkin timbul.

Sila kelima Pancasila, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia," mendorong nilai keadilan sosial, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memperlakukan semua orang secara adil, terlepas dari status sosial, kedudukan, atau latar belakang yang berbeda. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan masalah-masalah yang muncul akibat ketidakadilan sosial, seperti perundungan, penindasan oleh orang-orang dengan kedudukan tinggi, ketidakadilan hukum terhadap warga biasa dapat berkurang.

Dalam rangka menghadapi berbagai penyimpangan terhadap Pancasila yang telah

dijelaskan di atas, harapannya Generasi Z dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat membantu memupuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air di antara mereka, karena masa depan Indonesia bergantung pada generasi muda seperti mereka.

4. Kesimpulan

Karena pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia, maka pancasila memiliki peran yang sangat penting bagi generasi Z. Pancasila harus dijadikan pedoman hidup bagi Generasi Z dalam berbangsa dan bernegara. Seperti dalam bertindak dan berperilaku, agar dapat meminimalisir terhadap penyimpangan-penyimpangan pengaruh derasnya arus globalisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pancasila masih relevan, yang salah adalah kita sebagai warga Indonesia seringkali tidak menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup. Menghilangkan Pancasila maka menghilangkan karakter Bangsa Indonesia itu sendiri, dan menghianati para pendiri bangsa. Generasi Z diharapkan dapat mengerti dan dapat mengimplementasikan sesuai dengan nilai – nilai Pancasila dalam nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan.

Referensi

Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H (2008). Ideologi, Pancasila, dan Konstitusi. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pancasila+secara+umum& btnG=#d=gs_qabs&t=1694872662118&u=%23p%3DOigurCfr-9kJ

Alip Rahman (2018). Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pancasila+secara+umum& btnG=#d=gs_qabs&t=1694874167194&u=%23p%3Dv_70rsSNufAJ

Kanisius (2012). Pancasila Kekuatan Pembebas. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pancasila+secara+umum& btnG=#d=gs_qabs&t=1694874278151&u=%23p%3DRrOJ1fLpRdcJ

Audrey Fraulen, Dea Shelia Putri, Riesa Rieanty Yuanita, Riska Andi Fitriono (2022). Pentingnya Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z. https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/841

Muhammad Akbar Ramadhan, Sayid Rajesh Ali Syaifi, Faiz Nur Arsalan, Riska Andi Fitriono (2022). Peranan Pancasila di Era Globalisasi. https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/870

Nabilla Nurulita Dewi, Fatma Ulfatun Najicha (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/896

Galuh Kristin Adiningrum, Milla Maulida Izzah, Rafael Gideon Putra Yeshua, Riska Andi Fitriono. Masih Eksiskah Pancasila di Mata Gen Z https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/902 Dianisa Wahyuni,

Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi "Z" di Era Globalisasi. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2420/2112

Rivan Efendi (2023) Gen Z, Pancasila, dan Masa Depan Indonesia